

KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM TAFSIR AL-MISBAH

Achyar Zein

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: achyar.zein@yahoo.com

Syamsu Nahar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: syamsunahar.edu@gmail.com.

Hendra Zulfran

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: hendrazulfran@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to explain the verses-ayat Alquran related to pedagogic competence. In this case the authors do research and study in the Qur'anic verses related to the pedagogic competence in the interpretation of Al-Misbah that aims to create teachers who are competent, faithful, and Taqwa to Allah swt. This type of research includes library research with the approach of education and the science of interpretation. It is then analyzed by using the content analysis method. The data sources used are Tafsir Al-Misbah as a primary data source and other supporting books related to pedagogic competence as a secondary data source. The method used is the method of Tahlili. The results of this study show that: firstly, there are verses that have the pedagogic competence of the teacher in the interpretation of Al-Misbah, one of which is how Allah swt teaches the Prophet Adam about the names of objects. Secondly, it exposes verses of the Qur'an associated with pedagogic tension indicators in the interpretation of Al-Misbah to create alignment between general pedagogic competence and pedagogic competence in the interpretation of Al-Misbah.

Keywords: competence, pedagogic, Tafsir, Al-Misbah

Pendahuluan

Kompetensi pedagogik harus dimiliki oleh seorang pengajar, agar terlaksana proses belajar mengajar dengan baik. Di dalam tafsir Al-Misbah ada beberapa pembahasan yang isinya berhubungan dengan kompetensi pedagogik. Di dalam penelitian ini penulis menggabungkan kompetensi pedagogik umum dengan kompetensi pedagogik dalam pemikiran M. Quraish Shihab yang ada di dalam tafsir Al-Misbah yang berlandaskan Alquran.

Bangsa Indonesia saat ini sedang dihadapkan pada fenomena yang sangat dramatis yakni rendahnya daya saing sebagai indikator bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas. Pendidikan diharapkan dapat mengambil peran dalam mengatasi fenomena tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Profesi guru adalah pekerjaan yang sangat mulia, di dalam pendidikan Islam guru adalah pekerjaan yang sangat mulia dan dihargai. Oleh karena itu guru dapat menjadi pelita atau penerang yaitu merubah kegelapan menjadi cahaya terang benderang, merubah ketidaktahuan menjadi tahu, dan merubah kebodohan menjadi kecerdasan. Oleh karena itu, guru harus memiliki potensi pedagogik dan wawasan yang luas sebagai perbendaharaan ilmu.

Kompetensi pedagogik sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran, kemampuan dalam menguasai kelas, strategi pembelajaran, kemampuan dalam mengatur segala proses kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Dalam hal ini guru dituntut untuk dapat menguasai segala hal yang berhubungan dengan hal yang bersifat teknis dalam kegiatan pembelajaran, seperti menguasai strategi pembelajaran, menguasai berbagai media pembelajaran, menguasai pengkondisian kelas ketika proses pembelajaran, dan menguasai karakteristik dari peserta didiknya. Terkait kompetensi guru ini, Allah swt berfirman dalam Q.S. Al-An'am ayat 135 sebagai berikut:

فَلَنْ يَقُولُواْ عَلَىٰ مَكَانِتُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَظَاهُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عِلْمٌ
الْدَّارُ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ١٣٥

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan

mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.¹

Berdasarkan ayat di atas, mengisyaratkan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap orang yang akan melakukan pekerjaannya termasuk guru, agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Karena dalam mengelola proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru yang tidak menguasai kompetensi, maka akan sulit untuk mencapai hasil tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Tugas dan tanggung jawab guru sangat berat, namun tugas tersebut mulia dalam mengabdikan tugas-tugas bangsa kepuncak cita-cita. Gurulah yang berada ditaris terdepan dalam pelaksanakan pendidikan. Serta di dalam Peraturan Pemerintah (PP No. 19 tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan ada 4 kompetensi yang harus dimiliki guru dan dosen, diantaranya ialah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.² Kemudian secara umum pendidikan adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran, kemudian melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Terutama bagi pendidikan pada perguruan tinggi. Seorang guru harus menguasai pedagogik untuk menjalankan tugasnya dengan baik dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didiknya.

Penulis telah mengkaji lebih dalam terhadap pemikiran M. Quraish Shihab kepada ayat-ayat yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik. Penulis melihat bahwasanya indikator dari kompetensi pedagogik itu ada di dalam Alquran yang di tafsirkan oleh M. Qurqish Shihab. Jelas di sini Alquran benar-benar sebagai petunjuk bagi manusia secara kaffah. Alquran bukan hanya menjadi petunjuk urusan akhirat, tetapi Alquran juga sebagai petunjuk urusan dunia. Jadi lengkaplah sudah kesempurnaan Alquran yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. melalui Malaikat Jibril.

¹Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2012), h. 553.

²Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 50.

Kompetensi Pedagogik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang disusun oleh tim penyusun kamus pusat bahasa memberikan pengertian bahwa kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap atau daya (kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan.³

Menurut E. Mulyasa sebagaimana yang dikutip oleh Rahmat Hidayat kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompeten-sinya. Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁴

Pedagogik dalam bahasa latin dapat disebut dengan pendidikan ataupun tuntunan.⁵ Diceritakan pada zaman Yunani kuno ada seorang anak yang akan pergi ke sekolah kemudian dia diantar oleh seseorang yang dinamakan “*pedagogos*” yang mempunyai tugas menjaga anak agar memiliki sikap disiplin dalam peraturan, dan apabila anak nakal atau tidak mau mengikuti peraturan “*gogos*” boleh memberi hukuman kepada si anak dengan memukul. Secara etimologi pedagogik berasal dari Yunani yaitu berasal dari kata “*paedos*” yang artinya mengantar atau membimbing. Jadi pengertian pedagogik secara mendasar adalah seseorang yang membantu anak laki-laki majikannya pergi menuju kesekolah. Kemudian kalau secara kiasan pedagogik adalah seorang ahli yang membimbing anak menuju arah kehidupan tertentu. Oleh karena itu sampai saat ini pedagogik diartikan sebagai ilmu menuntun atau mendidik anak. Pedagogik berarti *science of teaching* yang artinya ilmu mengajar, pedagogik berarti seorang pendidik.⁶

³Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 2002), h. 584.

⁴Siahaan & Hidayat, *Konsep-konsep Keguruan...*, h. 139.

⁵Anwar Saleh Daulay, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: CiptaMedia Perintis, 2007), h. 19.

⁶Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 68.

Dalam Undang-undang Permendiknas No 22 Tahun 2006 yang berkaitan tentang untuk satuan pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁷

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efesien dengan peserta didik, sesama guru orang tua wali murid dan masyarakat sekitar. Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.⁸

Seorang pendidik tidak hanya dituntut cerdas dibidang pelajaran saja, tetapi dia juga harus tanggap dalam mengatur suasana kelas. Dalam arti kata guru harus banyak memiliki ide-ide yang banyak dalam dalam melakukan proses pembelajaran kepada peserta didiknya agar siswa mudah menerima pelajaran yang akan disajikan, serta tidak mudah bosan.

Selain kompetensi pedagogik, guru memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantab dari seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat, guru akan tampil sebagai sosok yang pantas ditaati dan diteladani sehingga kompetensi kepribadian merupakan suatu hal yang mutlak untuk dimiliki oleh seorang guru karena menjadi faktor terpenting bagi keberhasilan peserta didik. Dalam hal ini Syaiful Sagala mengatakan kepribadian mencakup semua unsur baik fisik maupun psikis sehingga kepribadian akan menentukan sikap

⁷Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁸Tim Redaksi Sinar Grafika Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI 014 Tahun 2005) Redaksi Sinar Grafika cet 2 h. 56-57.

guru menjadi pendidik yang baik atau sebaliknya menjadi perusak anak didiknya.⁹

Indikator Kompetensi Pedagogik

Dalam hal ini kompetensi pedagogik terbagi menjadi beberapa bagian di antaranya adalah:

a. Kompetensi dalam Merencanakan Pembelajaran

Dalam merencanakan pembelajaran atau yang biasa disebut RPP adalah suatu langkah awal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran yang akan dicapai, sebab dengan adanya rancangan pembelajaran maka dapat diukur tujuan yang akan dicapai, metode yang digunakan dan lain sebagainya.¹⁰

b. Kompetensi dalam Mengelola Pembelajaran

Kompetensi dalam mengelola pembelajaran merupakan kemampuan dalam mengimplementasikan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, yang dalam hal ini terjadi proses interaksi edukatif antara siswa, guru dan lingkungan sehingga terjadi perubahan yang lebih baik.¹¹

c. Kompetensi dalam mengelola Kelas

Jika pengelolaan pengajaran mencakup semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran, maka pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.¹²

d. Kompetensi dalam memahami peserta didik menurut Alquran

Kompetensi guru dalam pendidikan Islam berarti kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan dan mengelolah kegiatan pendidikan Islam. Pendidikan Islam akan mencapai tujuan yang dicita-citakannya apabila upaya pengelolaan pendidikan Islam tersebut dilaksanakan oleh tenaga-tenaga guru yang berkompeten, karena sering kali terjadi suatu kegiatan pendidikan mengalami kendala hanya karena gurunya yang tidak kompeten.

⁹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profisionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alpabeta, 2011), h. 33.

¹⁰Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standart Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). h. 12.

¹¹Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat 2006), h. 87.

¹²Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 123.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah cerdas. Firman Allah yang menjelaskan dalam surat an-Najm / 53 ayat 6;

٦٠ مَرَةٌ فَاسْتَوَىٰ

Artinya: Yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) menampakkan diri dengan rupa yang asli.¹³

Kata (دُوْمَرَةٌ) *dzu mirrah* digunakan untuk menggambarkan kekuatan nalar dan tingginya kemampuan seseorang. Al-Biq'a'i memahaminya dalam arti ketegasan dan kekuatan yang luar biasa untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya tanpa sedikit pun mengarah kepada tugas selainnya disertai dengan keikhlasan penuh. Ada juga yang memahaminya dalam arti kekuatan fisik, akal, dan nalar.¹⁴ Secara eksplisit ayat di atas juga memberikan penjelasan bahwa guru seharusnya mempunyai kecerdasan yang tinggi. Kecerdasan ini bersifat sangat luas bagi seorang guru, diantaranya guru yang cerdas dalam memahamkan dalam mentrasfer materi yang diajarkan kepada murid, guru cerdas dalam memilih model dan strategi yang dipakai dalam sistem pembelajarannya. Serta juga harus cerdas memecahkan masalah yang menghadapi dalam belajar mengajar.¹⁵

Kedua kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah berakhhlak mulia. Firman Allah yang menjelaskan dalam surat al-Ahzab ayat 21;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أَشْوَهُ حَسَنَةٍ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوَ اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹⁶

Ayat di atas menyatakan: *Sesungguhnya telah ada bagi kamu pada diri Rasulullah*, yakni bagi orang-orang senantiasa *nebgarap*

¹³Q.S. An Najm/53:6

¹⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan, Juz 27), h. 175.

¹⁵Hidayat, *Konsep-konsep Keguruan...*, h. 142.

¹⁶Q.S. Al-ahzab/33:21

rahmat kasi sayang *Allah* dan kebahagian di hari kiamat serta teladan bagi mereka yang berzikir mengingat kepada Allah dan menyebut-nyebut nama-Nya dengan banyak, baik dalam keadaan susah maupun senang.

Ayat ini masih merupakan kecaman kepada orang-orang munafik yang mengaku memeluk Islam, tetapi tidak mencerminkan ajaran Islam. Kecaman itu dipesankan oleh kata (لَقَدْ) *Laqad*. Seakan-akan ayat itu menyatakan: “Kamu telah melakukan kedurhakaan, padahal sesungguhnya di tengah kamu semua ada Nabi Muhammad saw. yang mestinya kamu teladani.” **لَمْنَ كَانْ (يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرْ** bagi orang yang mengharap Allah dan hari kiamat berfungsi menjelaskan sifat orang-orang yang mestinya meneladani Rasulullah saw. Memang untuk meladani Rasulullah saw. secara sempurna diperlukan kedua hal yang disebut ayat di atas. Demikian juga dengan zikir kepada Allah swt. dan selalu mengingat-Nya.

Kata **أُسْوَةٌ (أُسْوَةٌ)** *Uswah atau Israh* yang artinya teladan. Menurut pakar tafsir yang bernaam az-Zamakhsyari, ketika menafsirkan ayat di atas, mengemukakan dua kemungkinan tentang maksud keteladanan yang terdapat pada diri Rasul itu. *Pertama*, dalam arti kepribadian beliau secara totalitasnya adalah teladan. *Kedua* dalam arti terdapat dalam kepribadian beliau hal-hal yang patut diteladani¹⁷

Rasulullah mempunyai budi pekerti yang agung, dan juga Rasulullah saw. jug telah diciptakan oleh Allah pada dirinya sebagai *Uswatun hasanah* (suri tauladan yang baik). Dalam firman Allah di atas dengan konsep seorang guru yang secara tersirat dari firman di atas dapat diambil suatu pemahaman tentang kompetensi seorang guru yang harus memiliki akhlak mulia. Guru yang berakhlakul karimah akan senantiasa menjadi pendidik yang profesional dengan karakter kepribadiannya yang baik, sehingga bisa mempengaruhi anak didiknya untuk mengikuti apa yang telah disampaikan dalam proses belajar mengajar.

e. Kompetensi Personal Religius

Kompetensi personal religius bagi pendidik adalah menyangkut kepribadian agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai lebih yang hendak di transinternalisasikan kepada

¹⁷Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, h. 439.

peserta didiknya. Misalnya nilai kejujuran, amanah, keadilan, kecerdasan, tanggung jawab, musyawarah, kebersihan, keindahan, kedisiplinan, ketertiban, dan sebagainya.

f. Kompetensi Sosial Religius

Kompetensi sosial religius bagi pendidik adalah menyangkut kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial selaras dengan ajaran dakwah Islam. Sikap gotong royong, tolong menolong, egalitarian (persamaan derajat antara manusia), sikap toleransi dan sebagainya juga perlu dimiliki oleh pendidik muslim dalam rangka transinternalisasi sosial atau transaksi sosial antara pendidik dan peserta-peserta didiknya.¹⁸

g. Kompetensi Profesional Religius

Kompetensi profesional menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugas kegurunya secara profesional, dalam arti mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggungjawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam.

h. Kemampuan Dasar Mengajar Bagi Guru

Keterampilan dasar mengajar merupakan satu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif. Keterampilan dasar mengajar bersifat generik, yang berarti bahwa keterampilan ini perlu dikuasai oleh semua guru, baik guru TK, SD, SMP, SMA maupun dosen di perguruan tinggi.

i. Peran Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran

Media berfungsi sebagai alat yang membantu proses belajar mengajar yang dilakukan guru kepada muridnya, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih maksimal.

j. Peran Guru dalam Pengembangan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan bagian dari keseluruhan komponen pembelajaran. Strategi pembelajaran berhubungan dengan cara-cara yang dipilih guru untuk mencapai tujuan pembelajaran¹⁹. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, cara-cara

¹⁸Hidayat, *Konsep-konsep Keguruan*, h. 145.

¹⁹*Ibid.*, h. 214.

itu mencakup sifat, ruang lingkup dan urutan kegiatan yang berwujud pengalaman belajar bagi siswa.²⁰

k. Konstruksi Pendidikan Karakter Islami

Ada beberapa tahapan dalam konstruksi dalam pendidikan karakter Islam yaitu salah satunya adalah sosialisasi. Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi kegenerasi yang lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian tesis ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu bentuk metodologi pengumpulan data dan informasi dengan bantuan buku-buku yang ada di perpustakaan, dan materi pustaka yang lainnya dengan asumsi bahwa segala yang diperlukan dalam bahasan ini terdapat di dalamnya.²¹ Penelitian ini menyangkut kompetensi pedagogik dalam tafsir Al-Misbah, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu pendidikan dan ilmu tafsir melalui ayat-ayat Alquran di dalam tafsir Al-Misbah, karena objek penelitian ini kepada tafsir Al-Misbah, maka proses pendekatan yang digunakan adalah metode tafsir.

Adapun metode yang digunakan adalah metode *Tablili*, yakni memaparkan ayat-ayat Alquran yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik dan menerangkan ayat-ayat yang terkandung di dalamnya. Data yang diambil langsung dari sumber primer yaitu Tafsir Al-Misbah, serta dikuatkan dengan tafsir lain dan buku-buku pendukung yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data tertulis baik primer maupun sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah Tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab beserta ayat-ayat Alquran yang ditafsirkannya. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah tafsir al-Marighi, kamus, jurnal, buku, dan artikel yang memiliki relevansi dan signifikansi dengan topik penelitian ini, sehingga akan ditemukan pemahaman yang utuh dan komprehensif tentang konsep guru dan profesionalisme guru.

²⁰*Ibid.*

²¹ Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar-dasar, Metode, Teknik* (Bandung: Tarsito, 2007), h.13.

Pembahasan

Kompetensi Pedagogik dalam Tafsir Al-Misbah

Kompetensi pedagogik adalah salah syarat utama yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pendidik harus mampu menciptakan suasana yang dapat menghidupkan proses belajar menganjar di dalam kelas, sehingga tercipta suasana yang menggembirakan dan mendidik.

Di dalam Alquran proses belajar mengajar pernah terjadi ketika Allah Swt mengajarkan adam atas nama-nama benda, yang telah tertulis didalam Alquran surah al-Baqarah Ayat 31 sampai ayat 32:

وَعَلِمَ عَادَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلِئَةِ فَقَالُوا إِنَّمَا يَأْسِمُكُمْ هُوَ لَأَنَّهُ إِنْ كُنْتُمْ صَدِيقِي ٣١

فَأَلَوْا سُبْحَنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلِمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ٣٢

Artinya: ‘Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!” “Mereka menjawab: “Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”

Dia yakni Allah mengajar Adam nama-nama benda seluruhnya, yakni memberinya potensi pengetahuan tentang nama-nama atau kata-kata yang digunakan menunjuk benda-benda, atau mengajarkan mengenal fungsi benda-benda.

Ayat ini menginformasikan bahwa manusia di anugerahkan Allah potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda, misalnya: fungsi api, fungsi angin, dan sebagainya. Sistem pengajaran pada manusia bikan dimulai dari kata kerja, tetapi pengajarannya terlebih dahulu nama-nama.²²

Setiap proses belajar mengajar pasti memerlukan dua objek sebagaimana yang katakan oleh M Quraish Shihab ketika menafsirkan surah Ar-Rahman ayat 2 yaitu:

عَلِمَ الْقُرْءَانَ ٢

Artinya: “Yang telah mengajarkan Alquran”

²² M Quraish Shihab Tafsir Al-Misbah Jilid 1, h.176-177

Dalam Surah ini M. Quraish Shihab menafsirkan bahwa patron kata **علم (allama)** atau mengajarkan memerlukan dua objek, banyak ulama yang menyebut objeknya adalah kata **الإنسان (al-insan)** atau manusia yang di syaratkan oleh ayat berikut. Thabathaba'i menambahkan bahwa jin juga termasuk karena surah ini ditujukan kepada manusi dan jin. Menurut pendapat M Quraish Shihab bisa saja objeknya mencakup selain kedua jenis tersebut. Malaikat Jibril yang menerima waantu dari Allah wahyu-wahyu Alquran untuk disampaikan kepada Rasul Saw, teermasuk juga yang di ajarNya, karena bagaimana mungkin malaikat dapat menyampaikan waahyu bahkan mengajarkannya kepada Nabi Muhammad saw.

Setiap pengajar harus mempunyai usaha yang yang kuat dalam melakukan pengajaran. Di dalam Alquran surah al-Baqarah ayat 33 Allah swt berfirman yang berbunyi:

قَالَ يَٰٰادَمُ أَنْبِهِمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأْتَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ عَيْبَ الْسَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبَدِّلُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْثُرُونَ ٣٣

Artinya: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini". Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Bukankah sudah Ku-katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?

M. Quraish shihab menafsirkan ayat ini bahwa untuk membuktikan kekhilafahan Adam kepada Malaikat. Adam diperintahkan untuk memberitakan, yakni menyampaikan kepada malaikat bukan mengajar mereka.

Pengajaran mengharuskan adanya upaya dari yang mengajar agar bahan pengajarannya dimengerti oleh orang yang di ajarkannya, sehingga kalau perlu pengajaran mengulang-ulang pengajarannya sehingga benar-benar dimengerti. Ini berbeda menyampaikan pelajaran atau berita. Penyampaian berita tidak mengharuskan pengulangan dan tidak juga yang diberitakan harus mengerti.²³

Dalam hal ini seorang guru terutama guru agama Islam harus mampu mengajarkan kebenaran dan menanamkan tauhid kepada peserta didiknya walaupun mereka masih buta tentang urusan itu.

²³M. Qurqish Shihab Tafsir Al-Misbah jilid 1, h. 180

Seorang guru harus mampu dan menjelaskannya kepada peserta didik sampai mereka benar-benar paham.

Indikator Kompetensi Pedagogik dalam Tafsir Al-Misbah Kompetensi Pemahaman Peserta didik

وَيُعَلِّمُهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالنَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ ٤٨

Artinya: “Dan Allah akan mengajarkan kepadanya Al Kitab, Hikmah, Taurat dan Injil”

Setelah melayani pertanyaan Mariam yang menyela Malaikat akibat keheranannya mendengar bahwa dia akan memperoleh anak, malaikat melanjutkan penyampaian pesan Allah kepada Mariam tentang putra yang akan dilahirkannya itu, kata malaikat: ‘*Allah akan mengajarkanNya Al-kitab,yakni tulis baca, hikmah kemampuan memahami dan melaksanakan sesuatu yang benar, sesuai wajar dan tepat, juga mengajar Taurat, yaitu kitab suci yang pernah di turunkan kepada Musa as.*²⁴

Untuk memahami karakter para peserta didik seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik. Didalam pendidikan Islam kompetensi pedagogik berarti kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan dan mengelola kegiatan pendidikan Islam. Pendidikan Islam akan mencapai tujuannya yang dicita-citakannya apabila upaya pengelolaan pendidikan Islam tersebut dilaksanakan oleh tenaga-tenaga guru yang berkompeten.²⁵

Setiap pendidik dan peserta didik harus mempunyai kedekatan, dalam arti kata kedekatan dalam mentransfer ilmu kepada peserta didiknya. Mempunyai hubungan yang harmonis dalam menyampaikan materi pelajaran-pelajaran, serta tugas-tugas kepada peserta didik. Sehingga terhindar terjadinya kekerasan-kekerasan ketika melakukan proses belajar mengajar atau ketika mengadakan evaluasi. Intinya di dalam proses belajar mengajar itu saling mengahrgai antara guru dan murid serta saling memberikan kesempatan kepada keduanya. Peserta didik memberi kesempatan kepada pendidik untuk menjelaskan suatu materi, dan pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan potensinya.

²⁴M. Quraish Shihab Tafsir Almisbah jilid 2, h.113

²⁵Amiruddin Siahaan dan Rahmad Hidayat, *Konsep-konsep Keguruan dalam Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2017), h. 141.

Pemahaman Wawasan Atau Landasan Kependidikan

Seseorang mempunyai ilmu yang luas, maka ia pasti akan memiliki kematangan dalam berpikir, dan bijak dalam bertindak. Dengan kematangan berpikirnya itu pastilah ia dapat menyelesaikan segala persoalan dengan baik.

Kalau dihubungkan dengan pendidikan di sekolah, ketika seorang pendidik mempunyai ilmu yang luas, sudah tentu seorang guru akan dapat memahami karakter, kelemahan, serta potensi peserta didiknya. Dengan demikian ia pasti lebih mudah untuk membentuk peserta didiknya untuk dijadikan sesuai bakat dan cita-citanya.

1. Kompetensi Pedagogik Tentang Penguasaan Materi Ajar Dalam Tafsir Al-Misbah

Dalam pembahasan kompetensi pedagogik tentang penguasaan materi ajar dalam tafsir Al-Misbah ini penulis akan menjelaskan tentang pengembangan kurikulum/silabus, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

2. Pengembangan Kurikulum/Silabus

Allah swt berfirman di dalam Alquran surah Al Hasr ayat 18:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ظَاهَرُوا أَنَّهُمْ وَتَنْتَظِرُ نَفْسَهُمْ وَأَنَّهُمْ لَغَيْرُ مُؤْمِنُونَ ١٨

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Kata *Tukoddimu* atau dikedepankan digunakan dalam arti amal-amal yang dilakukan untuk meraih manfaat dimasa yang akan datang. Ini seperti hal-hal dilakukan terlebih dahulu guna untuk menyambut tamu sebelum kedatangannya. Perintah memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok dipahami oleh Thabathaba'i sebagai perintah untuk melakukan evaluasi terhadap amal-amal yang telah dilakukan. Ini seperti seorang tukang yang telah menyelesaikan pekerjaannya.

Pada dasarnya pengembangan kurikulum adalah mengarahkan kurikulum sekarang ketujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik. Definisi lain menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik.

Dalam melaksanakan perannya sebagai peneliti, guru memiliki tanggung jawab untuk menguji sebagai komponen kurikulum, misalnya menguji bahan-bahan kurikulum, menguji efektifitas program, menguji strategi dan model pembelajaran dan lain sebagainya termasuk mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai terget kurikulum, metode yang digunakan oleh guru dalam meneliti kurikulum adalah PTK dan *Lesson Study*.²⁶

Penelitian tindakan kelas atau PTK adalah metode penelitian yang berangkat dari masalah yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum. Melalui PTK, guru berinisiatif melakukan penelitian segaligus melaksanakan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, dengan PTK bukan saja menambah wawasan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya akan tetapi secara terus menerus guru dapat meningkatkan kualitas kinerjanya.²⁷

3. Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimilikinya

Allah swt berfirman didalam Alquran surah Al-kahfi ayat 66-68 yang berbunyi adalah sebagai berikut:

قَالَ اللَّهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَيْتُكَ عَلَىٰ أَنْ تَعْلَمَنِ مِمَّا خَلَقْتَ رُشْدًا ٦٦ قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِعِ
مَعِي صَبَرًا ٦٧

وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحْطِبِهِ خَبِرًا ٦٨

Artinya: "Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu? Dia

²⁶*Ibid.*

²⁷Hidayat, *Konsep-Konsep Keguruan*, h. 196-197.

menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku". Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?

Dari penafsiran di atas penulis menyimpulkan bahwa seorang pendidik harus benar-benar membimbing peserta didiknya. Kemudian memberikan jalan atau cara untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Seorang pendidik juga harus mengetahui potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya. Karena dengan mengetahui potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya maka seorang pendidik akan lebih mudah mengarahkan potensi yang mereka punya ke arah yang sesuai dengan potensi itu. Di sini peserta didik tinggal menambahkan kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh peserta didiknya

4. Kompetensi Pelaksanaan Pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Di dalam Alquran surah Ali imron ayat 79 Allah Swt berfirman:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيهِ اللَّهُ الْكِتَبَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولُ لِلنَّاسِ كُوْنُوا عَبَادًا لِّي
مِنْ دُونِ اللَّهِ

وَلِكُنْ كُوْنُوا رَبِّيَّنَّ بِمَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ الْكِتَبَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ٧٩

Artinya: "Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah". Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al-Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya."

Dalam ayat ini M. Quraish Shihab memahami kata (ربّني) Robbani terambil dari kata (ربّ) Rabb yang memiliki aneka makna, antara lain pendidik dan pelindung.²⁸ Mereka yang dianugerahi kitab, hikmah, dan kenabian menganjurkan semua orang agar menjadi Rabbani, dalam arti semua aktivitas, gerak, dan langkah, niat dan ucapan kesemuanya sejalan dengan nilai-

²⁸ Shihab, *Tafsir Al Misbah*, Jilid 2, h.160

nilai yang dipesankan oleh Allah Swt yang Maha pemelihara dan maha pendidik itu.²⁹

Dari berbagai paparan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik harus memiliki tekad yang kuat dalam mendidik. Ketika seorang pendidik gagal dalam menjalankan proses pendidikan, maka seorang pendidik harus mengganti metode yang telah ia jalani. Sebagaimana yg telah di ketahui bahwa menurut M. Quraish Shihab telah membagi metode dakwah menjadi tiga bagian yang disesuaikan menurut sasaran dan tingkatan.

5. Kompetensi pemahaman teknologi pembelajaran

Sebagaimana dalam surah Al 'alaq ayat 4 Allah swt berfirman:

الَّذِي عَلِمَ بِالْقَمَمِ ،

Artinya: Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.

Kata al *qolam* terambil dari kata kerja *qolama* yang berarti memotong ujung sesuatu. Memotong ujung kuku disebut taqlim tombak yang dipukul ujungnya sehingga meruncing dinamai maqolim. Anak panah yang runcing ijungnya dan yang bisa digunakan untuk mengundi dinamai pula qalam. Alat yang digunakan untuk menulis dimanai pula qalam karena pada mulanya alat tersebut dibuat dari suatu bahan yang dipotong dan diperuncing ujungnya.³⁰

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa kata *Al-Qolam* ada yang memahaminya dalam arti sempit, yakni pena tertentu. Ada juga yang memahaminya secara unum yaitu alat tulis apapun termasuk komputer secanggih sekalipun. Lalu yang memahaminya dalam arti sempit ada memahami sebagai pena yang digunakan malaikat untuk menulis takdir baik dan buruk serta kejadian dan makhluk yang tercatat di laut mahfudh atau pena yang digunakan malaikat untuk mencatat amal baik dan buruk manusia, atau pena yang digunakan sahabat nabi menulis ayat-ayat Alquran. Pengarang tafsir Al-Misbah ini memahami *qolam* lebih tepat dan ini sejalan dengan perintah membaca yang merupakan wahyu pertama.³¹

²⁹ *Ibid*, h. 161

³⁰ Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jilid 15, h. 463.

³¹ *Ibid.*, h. 242.

Dalam hal ini seorang pendidik harus mampu menggunakan alat-alat canggih yang beredar dizaman sekarang ini, sebagai pendukung telaksananya proses belajar mengajar dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik pula. Kalau seorang pendidik tidak mampu mengikuti perkembangan zaman, tentu dunia pendidikan akan tertinggal. Jadi seorang pendidik wajib faham dengan alat-alat canggih seperti komputer, laptop, hand pone, dan alat canggih lainnya untuk kemajuan pendidikan.

6. Kompetensi Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan berbagai Potensi yang dimilikinya

Perpaduan antara unsur fisik jasmaniah dan fisik ruhaniah yang selanjutnya membentuk manusia. Dari sini manusia kemudian dianugrahi potensi jasmaniah penca indra, berupa penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perabaan, dan potensi ruhaniam berupa kecenderungan dan naluri

7. Kompetensi dalam memberikan evaluasi dan Hasil belajar

Dalam hal ini penulis menyimpulkan dari pendapat para ulama dan para ahli diatas bahwa dalam memberikan evaluasi itu tidak hanya dengan ujian dengan keburukan, tetapi juga disertai dengan ujian yang disenangi. Kalau dikaitkan dalam dunia pendidikan, jika seorang pendidik akan memberikan evaluasi kepada peserta didiknya, seorang pendidik bisa menciptakan suatu jenis evaluasi yang disenangi oleh peserta didiknya. Kalau hal tersebut ini sudah berjalan maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan menyenangkan, maka hasil belajarpun pasti akan berjalan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Catatan Akhir

Proses belajar mengajar sejak dahulu sudah dikisahkan di dalam Alquran, yaitu bagaimana Allah Swt mengajari Adam as untuk mengenal nama-nama benda, sehingga penting kaitannya ini dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran bagi setiap pendidik, dimana mereka (pendidik) memiliki potensi untuk memberikan pengajaran dengan dilakukan persiapan-persiapan yang matang, seperti menguasai materi, mempunyai wawasan yang luas, dapat berkomunikasi dengan baik, dan dapat memahami peserta didiknya. Kalau ini sudah dimiliki oleh pendidik, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Proses pembelajaran dapat dikatakan baik

apabila suasana kelas menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Daftar Rujukan

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro, 2012.

Darmadi, Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Majid. Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Saleh Daulay, Anwar, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung: CiptaMedia Perintis, 2007.

Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profisionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat 2006.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah*, Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan, Juz 27.

Siahaan, Amiruddin dan Rahmad Hidayat, *Konsep-konsep Keguruan dalam Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI, 2017.

Tim Redaksi Sinar Grafika Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI 014 Tahun 2005).

Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar-dasar, Metode, Teknik*, Bandung: Tarsito, 2007.